

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian ataupun subjek yang ingin diteliti. Pada penelitian ini sumber data didapatkan dari pegawai BPKAD kota metro.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipan yang bersangkutan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan suatu daftar pertanyaan kepada partisipan dengan harapan memberikan respon atas pertanyaan yang telah diberikan. Kuisisioner yang telah dibuat nanti nya akan diberikan langsung kepada pegawai BPKAD kota metro yang telah memenuhi kriteria responden. Untuk mengukur jawaban responden pada kuisisioner yang telah dibuat maka digunakan skala likert dari angka 1 sampai dengan 5. Dengan asumsi angka 1 sangat tidak setuju dan angka 5 sangat setuju. Sebagai contoh :

Tabel 3.1 Pengukuran Skala Likert

STS	TS	N	S	SS
1	2	3	4	5

Pada penelitian ini menggunakan pengukuran skalalikert, menurut wikielektronika.com, skalalikert merupakan metode skala bipolar dalam statistika yang digunakan untuk mengukur data kuantitatif baik berupa data tanggapan positif maupun negatif. Terdapat 5 pilihan tanggapan yang sangat umum digunakan pada kuesioner skalalikert yaitu;

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

TS = Tidak Setuju (2)

N = Netral (3)

S = Setuju (4)

SS = Sangat Setuju (5)

Tujuan menggunakan metode skalalikt pada kuesioner merupakan untuk menghasilkan data yang akurat dan teruji kebenarannya.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah badan pengelola keuangan dan aset daerah (BPKAD).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi . Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Puposive Sampling, yaitu sampel dipilih dengan beberapa pertimbangan tertentu dan sumber yang sengaja di pilih oleh peneliti agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative . Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu:

1. Pegawai BPKAD Kota Metro
2. Pegawai yang sudah bekerja minimal 1 tahun..
3. Kepala bagian perencanaan & keuangan, kepala bidang anggaran & perbendaharaan , kepala bidang akuntansi, kepala bidang aset, kepala subbagian masing-masing bidang dan pegawai yang memahami sitem akuntansi keuangan daerah.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasi Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu karakteristik objek penelitian dimana memiliki nilai yang bervariasi dari satu subjek ke subjek lainnya atau dari waktu ke waktu lainnya. Sementara definisi dari operasional merupakan cara menjelaskan yang digunakan dalam meneliti serta mengoperasikan kontrak, hingga memungkinkan peneliti lainnya dalam melakukan replikasi pengukuran menggunakan cara yang sama atau mengembangkan cara mengukur kontrak lebih baik dari sebelumnya.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi sebab, akibat terjadinya suatu masalah. Pada penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2015) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel independen diantaranya yaitu; akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi sumber daya manusia.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis serta indikator dari variabel-variabel yang ada didalam penelitian ini. Selain itu operasional variabel juga memiliki tujuan untuk menemukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat diukur dengan tepat. Operasi variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono 2019).

Tabel 3.2 Oprasional Variabel

Variabel Independen	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Akuntabilitas (X1)	<p>Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap perundang-undangan. Bentuk pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi. Menurut Rizal, (2016)</p>	<p>1) Kepatuhan terhadap hukum dan kebijakan administratif dalam menjalankan tugas</p> <p>2) Adanya pertanggungjawaban atas proses dalam pelaksanaan kegiatan</p> <p>3) Efisiensi dan ekonomisnya suatu kegiatan</p> <p>4) Kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan</p> <p>5) Adanya <i>output</i> dan <i>outcome</i> yang terukur</p>	<i>Likert</i>

<p>Transparansi (X2)</p>	<p>Transparansi yang dilakukan pemerintah akan mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pengambilan kebijakan pemerintah. Sehingga ada interaksi masyarakat dalam mengawasi serta menilai program-program pemerintah yang sudah atau belum terealisasi serta dalam pengambilan keputusan kebijakan publik. (Andita, 2022)</p>	<p>1) Terdapat laporan keuangan pemerintah daerah. 2) Tersedia dokumen anggaran dan mudah diakses. 3) Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu 4) Terakomodasinya suara/usulan rakyat 5) Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik.</p>	<p><i>Likert</i></p>
<p>Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)</p>	<p>Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan</p>	<p>1. Pelatihan 2. Pengalaman menjalankan SAKD 3. Ketersediaan pedoman Internal tentang sikap dan perilaku etika pelaksanaan</p>	<p><i>Likert</i></p>

	tugas dan jabatannya.(Yensi, Hasan dan Anisma 2014)		
--	--	--	--

Variabel Dependen	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam laporan informasi sehingga dapat memenuhi tujuannya (PP No.71 tahun2010 tentang SAP) (Yensi, Hasan dan Anisma 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. KetepatanWaktuan penyajian 2. Disajikan wajar dan jujur 3. Informasi dalam laporan, keuangan dapat dipahami 4. Informasi dapat dibandingkan 5. Sesuai SAP 	<i>Likert</i>

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah salah satu komponen penting dalam proses Data Analysis. Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan suatu kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Metode analisis data pada penelitian ini adalah kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

analisis regresi linier berganda. Data yang telah diperoleh nantinya akan dianalisis atau diolah menggunakan program SPSS versi 20.0.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis yang membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (sugiyono, 2012:147). Data yang dilihat merupakan rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian dalam (Jennings et al., 2015).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah angket atau kuesioner yang dibagikan memiliki tingkat valid dari suatu pertanyaan penelitian, maka sebelum instrumen tersebut digunakan maka perlu di uji coba dan hasilnya dianalisis (Sudarmanto,2013). Menurut Ghozali (2011) pertanyaan didalam instrumen/angket dikatakan valid apabila: $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $< \alpha = 0,05$. Sebaliknya, tidak valid apabila, $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $> \alpha = 0,05$.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel. Reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh Alpha Cronbach (Iii, n.d.). Syarat reliabilitas apabila pertanyaan didalam instrumen/angket dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $< \alpha = 0,05$. Sebaliknya, tidak reliabel apabila, $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $> \alpha = 0,05$. Pada penelitian ini menggunakan 54

kuesioner/angket yang dibagikan, dengan 20 pertanyaan dengan pembagian 4 pertanyaan yang berbeda pada setiap variabel. Semua hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS statistic 20.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya uji descriptive statistics explore, non parametrik test untuk one sampel k-s dan uji teknik kolmogorov-smirnov (sodarmanto, 2013). Dengan syarat normalitas data yaitu; apabila nilai sig. Yang terdapat pada kolom kolmogorov-smirnov $< \alpha = 0,005$ maka data terdistribusi secara tidak normal, dan sebaliknya jika nilai kolmogorov-smirnov $> \alpha = 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dengan menggunakan model regresi. Dengan syarat apabila harga koefisien VIF hitung pada collinearity statistics ≤ 10 maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinieritas), serta sebaliknya jika VIF hitung ≥ 10 maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara variabel independen (terjadi gejala multikolinieritas).

3.5.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterodestisitas. Model regresi yang baik adalah homokosdestisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis jalur atau biasa lebih dikenal dengan path analysis digunakan untuk mengetahui hubungan ketergantungan langsung diantara satu set variabel. Path analysis adalah model yang serupa dengan analisis regresi berganda, analisis faktor, analisis korelasi kanonik, analisis diskriminan, dan kelompok analisis multivariat yang lebih umum lainnya seperti analisis anova, manova, anacova.

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda. Model regresi ini biasanya mempunyai lebih dari satu variabel independen. Oleh karena itu, alat ini digunakan dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk dari persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Keterangan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien

X1 = Akuntabilitas

X2 = Transparansi

X3 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

e = Error

i = jumlah responden sample

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi terdapat diantara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi memiliki arti yang berbeda-beda. Apabila nilai koefisien determinasi kecil, dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam memaparkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu (1) dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.4.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini digunakan untuk melihat apakah model yang terdapat di dalam penelitian layak atau tidak untuk digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Syarat kelayakan model dari suatu penelitian adalah : a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model layak. b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak layak.

3.5.4.4 Uji Kelayakan Model (Uji T)

Uji t yaitu koefisien regresi secara parsial, digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel independen berpengaruh positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk pengujian motivasi, persepsi resiko, pengetahuan investasi, dan Financial Behavior terhadap minat berinvestasi menggunakan tingkat 5% (0,05).